

ABSTRAK

Pendidikan demokratis di FISIP yang menjadi tujuan awal fakultas ini didirikan ternyata kini tidak mengalami perkembangan demokrasi ke arah yang lebih baik. Dengan memasuki era reformasi setidaknya cita-cita murni pendirian fakultas ini dapat diwujudkan tetapi pada kenyataannya FISIP harus menelan pil pahit itu karena pendidikan yang terjadi sekarang ini adalah pendidikan yang menindas. Apakah benar di FISIP telah terjadi Pendidikan yang Menindas? Jika benar terjadi Pendidikan yang menindas, lalu bagaimana proses pendidikan yang menindas itu berlaku di FISIP? Dengan menggunakan analisis kritis perspektif Paulo Freire penelitian ini dilakukan. Menggunakan metode penelitian PAR (Participation Action Research) dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan. Mengikuti banyak kegiatan mahasiswa. Dimana peneliti, mahasiswa dan dosen tidak terpisah karena ketiganya sama-sama melihat realitas dan akan berusaha untuk merubahnya melalui proses konsientisasi. Data dikumpulkan dari observasi, video, foto, artikel serta wawancara. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan secara bebas.

Kesimpulan penelitian adalah memang benar di FISIP telah terjadi proses pendidikan yang menindas seperti yang telah dikatakan oleh Freire. Namun penindasan yang terjadi lebih kompleks. Bukan lagi penindasan dosen kepada mahasiswanya namun juga penindasan struktur terhadap dosen serta penindasan mahasiswa terhadap mahasiswa baru. Langkah yang harus ditempuh FISIP kemudian untuk menyelesaikan masalah ketertindasan ini adalah melalui emansipatorik mahasiswa, dosen dan struktur yang akan bangkit bersama-sama menunjukkan pendidikan yang lebih humanis.

Kata kunci: Pendidikan, Kaum Tertindas